

Implementasi Pendidikan Karakter Thomas Licona dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa

Akhmad Ghasi Phatolah¹ Faridatul Jannah²
ahmadghasi@stitta.ac.id¹ jannahfardatul976@gmail.com²
STIT Togo Ambarsari¹ STIT Togo Ambarsari²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1). menganalisa implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan kompetensi akhlaqul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso. (2). menganalisa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan kompetensi akhlaqul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso. Metode Penelitian Kualitatif. Jenis Penelitian Studi Kasus. Lokasi Penelitian: MTsN 3 Bondowoso. (3). Sumber Data: a. Data Primer: Guru, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Peserta Didik. B. Data Sekunder: Dokumentasi Madrasah. (4). Teknik Pengumpulan Data: observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. (5). Teknik Analisa Data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari hasil penggalan data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di MTsN 3 Bondowoso yaitu melalui kegiatan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, hafalan Al Quran, PHBI dan lomba islami, tadarus Al Quran 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, menghafalkan Al Quran selama 5 menit setiap pergantian jam pelajaran, memberikan nasehat agama kepada siswa setelah proses belajar mengajar, melatih siswa menjaga kebersihan. 2) Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di MTsN 3 Bondowoso adalah kemalasan siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al Quran, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kurangnya pengendalian diri siswa. Sedangkan di luar kelas kendala yang dialami yaitu bentroknya jadwal kegiatan dengan kegiatan rutin, masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca Al Quran, dan bangunan di MTsN 3 Bondowoso belum bisa menampung keseluruhan siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kompetensi Spritual

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Kualitas pendidikan

karakter Islami yang baik bisa menghasilkan output peserta didik yang relatif baik terutama dalam akhlaknya. Tentu berlaku sebaliknya, pendidikan karakter yang kurang baik akan menghasilkan output yang kurang baik pula.

Pendidikan karakter Islami telah menjadi polemik di berbagai negara termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah/madrasah, tetapi selama ini masih kurang mendapatkan perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Thomas Lickona telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat seperti rusaknya dan mundurnya moral, akhlak, dan etika¹.

Pendidikan karakter menjadi bidang yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk kepribadian anak masa pendidikan. Terutama di usia tingkat sekolah menengah, penanaman nilai-nilai karakter Islami merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah/madrasah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 ayat 1 yang berisi “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”².

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 9.

² Perpres Nomor 87 tahun 2017 Bab 1 pasal 1 ayat 1

Kurangnya perhatian terhadap Pendidikan karakter tersebut ternyata memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesuksesan dalam menanamkan karakter juga merupakan salah satu kunci untuk mensukseskan pendidikan nasional. Sehingga mutu lulusan yang dihasilkan juga belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dimana lulusan saat ini cenderung bersifat pragmatis, sekuler, materialistik, hedonistik, rasionalistik, yaitu manusia yang cerdas secara intelektual dan fisiknya namun kering dari spiritual dan kurang memiliki kecerdasan emosional³.

Realita yang kita hadapi di masyarakat, khususnya pada siswa di usia remaja saat ini mulai kehilangan karakter-karakter religius, Pendidikan selama beberapa dekade belakangan ini bertumpu hanya pada aspek intelektualitas. Hal ini tampak pada berbagai kasus remaja yang diangkat oleh media massa, seperti minum minuman keras, penggunaan narkoba, kecenderungan hanya berfokus dalam pelaksanaan Ujian Nasional, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan pergaulan bebas. Selain itu siswa yang notabene bersekolah di lembaga pendidikan Islam saat ini banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa sama sekali.

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam, karena seorang muslim akan terlihat mulia itu dilihat dari akhlaknya. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa poin, diantaranya : Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam, akhlak yang baik dapat memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat, pernyataan di atas sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW :

³ Daniel Golman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia,1999), hal.9.

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ
الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

*artinya : Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor (HR. Tirmidzi)."*⁴

Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran imannya, islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah. Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah (Hubungan dengan Allah), mu'amallah ma'annas (Hubungan dengan sesama manusia), dan mu'amalah minal alam (Hubungan dengan Alam) maka dengan izin Allah akan memperoleh ridha-Nya. Orang yang mendapat ridha Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik duniawi maupun ukhrawi.

Pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerja sama kepala sekolah/madrasah dengan semua guru baik guru pendidikan agama islam maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa para siswa akan berjalan dengan baik meminimalisir kenakalan dari para siswa. maka peran dari guru ini sangat penting dalam meningkatkan Akhlak Al-Karimah tersebut.

MTsN 3 Bondowoso merupakan salah satu sekolah yang sangat banyak diminati oleh masyarakat terutama dikalangan pedesaan , karena sekolah tersebut mampu mengantarkan siswa-siswanya menjadi manusia yang unggul, tidak hanya dalam bidang akademik

⁴ Nanang Ni'amurrahman, *Terjemah Al Jami' At Tirmidzi* (Jakarta: Al Nizar, 2011) hal.75

saja tetapi juga dalam hal berakhlakul karimah, karena dalam kesehariannya diterapkan syariat-syariat agama. Yang menjadi keunikan dari MTsN 3 Bondowoso ini adalah sangat dijunjungnya berakhlakul karimah di lembaga pendidikan tersebut, menjadi suatu kebanggaan tersendiri apabila siswa yang menuntut ilmu di MTsN 3 Bondowoso tidak hanya unggul dalam akademik saja melainkan juga berbudi luhur. Alasan Peneliti memilih Penelitian di MTsN 3 Bondowoso ini karena peneliti mendapat informasi bahwasannya di MTsN 3 Bondowoso mampu menciptakan alumni atau lulusan sekolah yang mampu memberikan contoh akhlak yang baik bagi Masyarakat, dan dapat dijadikan generasi yang berakhlak Al-Karimah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles - Huberman dan Saldana yaitu :kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Uji keabsahan data menggunakan alat uji yakni credibility (Uji Kredibilitas) menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Akhlaqul Karimah Siswa di MTsN 3 Bondowoso

Dalam temuan peneliti pada bab sebelumnya tentang implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di luar kelas di MTsN 3 Bondowoso yaitu

melalui: pembiasaan sholat berjamaah, hafalan Al Quran, dan Peringatan Hari Besar Islam. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan dibawah yaitu:

a. Pembiasaan sholat berjamaah

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MTsN 3 Bondowoso, implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di luar kelas yang pertama adalah melalui kegiatan ibadah dengan cara pembiasaan yang bersifat terus menerus. Kegiatan pembiasaan ibadah yang diterapkan di MTsN 3 Bondowoso adalah dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Apabila siswa sudah terbiasa menjalankan ibadah, maka diharapkan siswa akan dengan mudah menjalankan ibadah tanpa ada paksaan.

Menurut peneliti kegiatan pembiasaan sholat berjamaah di MTsN 3 Bondowoso adalah pembiasaan yang sangat baik untuk menanamkan pendidikan karakter islami, karena untuk menanamkan pendidikan karakter islami agar siswa bisa berakhlaqul karimah tidak bisa dilakukan secara instan tetapi harus melalui latihan dan pembiasaan secara terus menerus. Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan sholat berjamaah ini bertujuan agar siswa bisa menjalankan sholat dengan berjamaah dengan tanpa paksaan dan sudah menjadi kebiasaan yang dijalankan tidak hanya di madrasah, tetapi juga di luar madrasah.

Sebagaimana hal ini didukung oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar". Menurut beliau pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya

pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.

b. Hafalan Surat Pendek Al Quran

Di MTsN 3 Bondowoso juga mengadakan kegiatan wajib hafalan surat pendek Al Quran yang bertujuan untuk melatih siswa mencintai Al Quran dan senantiasa dekat dengan Al Quran, serta selalu menjadikan Al Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang memuat nilai syariah, tauhid, akidah, aturan-aturan serta segala aspek dalam kehidupan.

Menurut peneliti program hafalan Al Quran ini sangat bermanfaat untuk siswa. Dengan program wajib hafalan Al Quran siswa senantiasa selalu membaca Al Quran setiap hari dan selalu dekat dengan Al Quran. Diharapkan dengan program menghafal Al Quran ini siswa bisa lebih mencintai Al Quran dan mendalami isi dalam Al Quran untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dituliskan oleh Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam". Beliau menjelaskan bahwa: "Allah menurunkan syariah agar manusia merasakan rahmad dan keadilan-Nya. Jika ajaran tauhid atau akidah bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai penyakit mentalitas dan memberikan kebahagiaan rohaniyah bagi manusia, maka syariah bertujuan mengatur tertib perilaku manusia agar tidak terjerumus ke dalam lembah kehinaan, dosa dan kehancuran. Aturan-aturan tersebut berasal dari Al- Quran dan Sunnah sebagai sumber utama."

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Temuan selanjutnya yaitu di MTsN 3 Bondowoso juga mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Salah satu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam adalah peringatan Maulid Nabi

SAW. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meneladani perilaku Nabi SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti Peringatan Hari Besar Islam seperti salah satunya yaitu Peringatan Maulid Nabi SAW dengan mengundang mubaligh untuk memberikan ceramah, nasihat dan gambaran akhlaq Nabi SAW menjadi hal yang baik untuk bisa memberikan siswa gambaran tentang akhlaq Nabi SAW yang diharapkan bisa dijadikan suri tauladan oleh siswa di MTsN 3 Bondowoso.

Hal ini didukung oleh Kementerian Agama RI, dalam bukunya yang berjudul "Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik" yaitu: "Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaqnya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna."

d. Tadarus Al Quran

Di MTsN 3 Bondowoso mewajibkan siswanya untuk melaksanakan tadarus Al Quran di pagi hari. Kegiatan tadarus Al Quran di pagi hari sebelum memulai pelajaran sebagai bentuk do'a kepada Allah SWT agar dalam proses pembelajaran diberikan pikiran yang jernih dan mendapatkan ilmu yang berkah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit setelah bel masuk madrasah pada pukul 06.45 sampai pukul 07.00.

Menurut peneliti kegiatan tadarus Al Quran di pagi hari sebelum memulai pelajaran mempunyai manfaat untuk melatih siswa untuk terbiasa membaca Al Quran. Selain itu juga bermanfaat untuk mendukung program hafalan Al Quran yang diterapkan di MTsN 3 Bondowoso.

e. Nasehat Agama untuk Siswa

Semua guru di MTsN 3 Bondowoso juga diwajibkan untuk memberikan nasehat-nasehat agama kepada siswa. Nasehat agama itu diberikan oleh guru setiap akhir jam pelajaran. Nasehat itu diberikan guna mempraktekkan disiplin moral yang merupakan hal penting dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Melaksanakan semua aturan madrasah dan menjaga sopan santun orang yang lebih tua maupun terhadap sesamanya merupakan cerminan dari siswa yang berakhlaqul karimah.

Menurut peneliti kegiatan ini sangatlah berguna untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso. Dengan memberikan nasehat agama kepada siswa diharapkan akan selalu ingat akan tujuannya belajar dan juga siswa akan selalu diingatkan untuk berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama.

Sebagaimana hal ini didukung oleh Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter". Beliau menjelaskan bahwa: "Menciptakan dan menegakkan peraturan dan menjadikan peraturan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan sikap hormat yang sama terhadap siapa saja. Di samping itu, pendekatan- pendekatan komprehensif seperti mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan pembelajaran kooperatif, membangun nurani dalam bekerja dan menciptakan budaya moral yang positif di sekolah/madrasah."

f. Menjaga Kebersihan Kelas

Dalam menanamkan pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa guru membiasakan siswa untuk membersihkan kelas. Kegiatan membersihkan kelas ini bertujuan untuk membiasakan siswa selalu menjaga kebersihan dimanapun berada. Lingkungan tempat belajar juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam proses menanamkan pendidikan karakter

islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Lingkungan yang bersih dan suasana yang kondusif menjadi faktor pendukung dalam berlangsungnya Penanaman karakter islami siswa. Di MTsN 3 Bondowoso siswa selalu diingatkan oleh guru yang akan mengajar untuk membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat belajar siswa agar suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Menurut peneliti kegiatan pembiasaan membersihkan kelas untuk siswa mempunyai 2 manfaat yang sangat berguna, yaitu untuk melatih siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan juga untuk menanamkan kebiasaan yang baik untuk siswa dan diharapkan akan menjadi sebuah karakter dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat selanjutnya yaitu dengan menjaga kebersihan kelas membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Sebagaimana dijelaskan juga oleh Furqon Hidayatulloh dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter". Beliau menjelaskan bahwa: "Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di lingkungan itu."

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Akhlaqul Karimah Siswa di MTsN 3 Bondowoso

Dalam upaya implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru sangat telaten memperhatikan perkembangan akhlak siswa

Salah satu faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter ini adalah motivasi guru dalam memantau perkembangan akhlak siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin di madrasah, dalam menjalankan program-program seperti Tadarus Al Quran di pagi hari.

2) Lingkungan sekolah yang mendukung terhadap program penanaman karakter dalam diri siswa

Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan sekolah yang baik dalam memberikan suasana islami sehingga karakter siswa bisa terbentuk menjadi karakter yang memiliki akhlakul karimah.

3) Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa

Kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam mengevaluasi pendidikan akhlak siswa dalam kegiatan sehari-hari, ketika di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program implementasi pendidikan karakter islami dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso tidak terlepas dengan adanya kendala dalam proses pelaksanaannya. Adapun kendala dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa dibagi menjadi dua yaitu kendala di dalam kelas dan kendala di luar kelas.

Untuk kendala di dalam kelas yaitu: Siswa kurang disiplin dalam melaksanakan tadarus al quran, Kurangnya motivasi dalam diri siswa dan Kurangnya pengendalian diri siswa. Sedangkan untuk kendala di luar kelas yaitu: Jadwal yang bentrok dengan kegiatan rutin, Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca al qur'an dan Sarana dan prasarana yang masih kurang. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan dibawah ini.

1) Siswa kurang disiplin dalam melaksanakan tadarus al quran

Kendala yang dihadapi di dalam kelas di MTsN 3 Bondowoso adalah kurangnya disiplin siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin di madrasah, dalam menjalankan program-program seperti tadarus Al Quran di pagi hari, selalu saja ada siswa yang tidak membaca Al Quran saat guru belum datang walaupun hanya beberapa siswa.

Menurut peneliti kedisiplinan dapat membangun kebiasaan baik dalam diri seseorang. Kedisiplinan juga membangun kebiasaan hubungan antar pribadi, menjaga keteraturan dalam menjalankan kehidupan dan keteraturan kelompok di dalam kelas, keluarga dan masyarakat. Sebenarnya dalam hal kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tadarus Al Quran merupakan hal yang wajar apalagi untuk siswa kelas 7 karena jika belum terbiasa dalam menjalankan tadarus Al Quran siswa pasti akan merasa malas untuk melaksanakannya.

Kedisiplinan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan tadarus Al Quran agar siswa dapat terbiasa dalam membaca Al Quran. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Hafi Anshori, dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Pendidikan". Beliau mengungkapkan bahwa: "Disiplin sikap yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi peraturan- peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

2) Kurangnya motivasi dalam diri siswa

Motivasi dan semangat dalam diri siswa menjadi hal yang mendukung keberlangsungan program madrasah. Pelanggaran yang dilakukan siswa di MTsN 3 Bondowoso seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam diri untuk bersungguh sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajar di madrasah. Motivasi sangatlah

diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan.

Menurut peneliti motivasi adalah suatu syarat mutlak untuk belajar. Banyak kita temui di madrasah banyak siswa yang malas, tidak disiplin, suka membolos dll. Motivasi tidak cukup diberikan lewat ucapan melainkan lewat tindakan yang baik dari seorang guru. Ketika siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka siswa juga tidak bisa antusias dalam menjalankan program-program yang telah dibuat oleh madrasah.

3) Kurangnya pengendalian diri siswa

Siswa yang belum bisa menjalankan kewajibannya di madrasah seringkali dikarenakan kurangnya pengendalian diri. Semua siswa di MTsN 3 Bondowoso sudah mengetahui aturan-aturan dan program yang ada di madrasah. Akan tetapi berdasarkan temuan penelitian memang pengendalian diri dari siswa itu sendiri yang menyebabkan masih ada siswa yang melanggar aturan dan tidak menjalankan kewajibannya di madrasah.

Menurut peneliti kurangnya pengendalian diri siswa itu menjadi hal yang sangat mengganggu karena selain menyebabkan siswa tidak menjalankan peraturan dan kegiatan di madrasah juga dapat mempengaruhi siswa yang lain untuk tidak tertib dalam menjalankan peraturan dan kegiatan di madrasah.

Menurut Syamsul Bachri dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif". Beliau menjelaskan bahwa : "Self control (kontrol diri) dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional."

Jadi dapat disimpulkan pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan

lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi.

4) Jadwal yang bentrok dengan kegiatan rutin

Kegiatan penanaman karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Akan tetapi terkadang ada kegiatan di luar jadwal kegiatan rutin yang harus dilaksanakan. Hal ini memang mengganggu keberlangsungan program pendidikan karakter islami di MTsN 3 Bondowoso.

Menurut peneliti kendala bentroknnya jadwal kegiatan tersebut bisa berpengaruh terhadap kelancaran program pendidikan karakter islami di MTsN 3 Bondowoso. Bentroknnya jadwal kegiatan tersebut dapat menyebabkan target waktu dari program pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso menjadi lebih lama tercapai.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah" mengungkapkan bahwa: "Pada dasarnya tujuan pokok dan administrasi pendidikan adalah keinginan untuk memanifestasikan efektifitas dan efisiensi (serta produktifitas) yang optimal dalam penyelenggaraan tugas-tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal (sekolah)."

5) Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an

Kendala yang dihadapi dalam program tadarus Al Quran adalah masih terdapat siswa yang Belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda beda. Karena membaca Al Quran menjadi syarat untuk bisa memperlancar program

madrasah yaitu tadarus Al Quran. Selain itu Al Quran adalah pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti kendala masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca Al Quran ini memang menjadi hal yang harus cepat diselesaikan oleh madrasah, karena ketrampilan dalam membaca Al Quran menjadi hal wajib untuk bisa mensukseskan program tadarus Al Quran yang diterapkan di MTsN 3 Bondowoso. Kurangnya ketrampilan siswa dalam membaca Al Quran ini peneliti temukan pada kelas 7 yang memang belum terbiasa membaca Al Quran. Membaca Al Quran tidak hanya untuk mensukseskan program hafalan Al Quran saja, akan tetapi juga sebagai bentuk ibadah bagi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Ahmad Abd. Madjid dalam "Ushul Fiqih " mengungkapkan bahwa: "Al-Qur'an adalah mu'jizat besar bagi Nabi Muhammad SAW. Dan menjadi ibadah bagi setiap orang yang membacanya, Al-Qur'an tidak akan pernah mengalami perubahan atau penggantian hurufnya atau kalimat-kalimatnya, sebab Allah SWT."

Jadi bisa disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah mu'jizat dari Allah maka dianjurkan untuk umat manusia mentaati dan mengamalkan isi-isi di dalam seluruh aspek kehidupannya. Membacanya Al Quran memiliki manfaat tersendiri dan juga mengandung nilai ibadah, apalagi menghafalkannya. Maka dari itu MTsN 3 Bondowoso menerapkan program yang sangat bermanfaat yaitu menghafal Al Quran. Diharapkan siswa bisa menghafalkan Al Quran dan mengamalkan kandungan-kandungan yang terdapat di dalamnya

6) Sarana dan prasarana yang masih kurang

Sarana dan prasana menjadi hal yang penting untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter islami yang dibuat oleh madrasah. Dalam hal ini di MTsN 3 Bondowoso memiliki

kendala yaitu belum mempunyai bangunan musholla yang bisa menampung keseluruhan siswa. Dalam kegiatan sholat berjamaah musolla menjadi sarana utama untuk melaksanakan program tersebut. Kurangnya sarana penunjang program pendidikan karakter islami di MTsN 3 Bondowoso tersebut bisa menjadi kendala dalam keberhasilan program pembiasaan sholat berjamaah siswa.

Menurut peneliti kendala tentang sarana prasarana yang dalam hal ini siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dari kelas 7 sampai kelas 9 ini menjadi hal yang cukup mengganggu. Karena selain tidak maksimalnya kegiatan sholat berjamaah tersebut tetapi juga ketika jadwal sholat tidak bersamaan siswa-siswa yang masih menjalankan pembelajaran di dalam dapat terganggu oleh siswa yang sedang menuju ke musolla.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa: "setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data yang berisi penyajian dan analisis kajian serta pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kompetensi akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso yaitu melalui kegiatan keagamaan berupa kegiatan sholat berjamaah, Tadarus Al Qur'an, hafalan surat pendek, PHBI, Penanaman nilai-nilai akhlak dalam keseharian, nasehat, serta menjaga kebersihan.

2. Faktor pendukung Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kompetensi akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso yaitu guru sangat disiplin dalam mengawasi akhlak siswa, lingkungan sekolah yang mendukung program penanaman karakter siswa, serta kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam membimbing siswa sehingga memiliki akhlakul karimah. Faktor penghambat Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kompetensi akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Bondowoso yaitu kemalasan beberapa siswa dalam melaksanakan tadarus Al Qur'an, kurangnya motivasi dalam diri siswa, kurangnya pengendalian diri siswa, bentroknya jadwal kegiatan rutin, masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar membaca Al Qur'an, belum adanya sarana ibadah bagi siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Wibowo, 2013, Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Hasan, 2007, Dasar-dasar Kependidikan Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Golman, Daniel, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi (Jakarta: Gramedia, 1999), hal.9.
- Kemendiknas, 2010, Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa. Jakarta: Puskur.
- Lexy J. Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas, 2013, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, terj Lita S Bandung: Nusa Media.

- Lickona, Thomas, 2013, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S Bandung: Nusa Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 93
- Nur Isna Aunillah, 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Nurcholis Majid dalam Ridwan, 2013, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA El-Hikam Press*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa Jakarta*: Indonesia Heritage Foundation
- Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa Jakarta*: Indonesia Heritage Foundation
- Ridwan Abdullah Sani, 2010, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Sirajuddin Saleh, 2019, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa", dalam Seminar Nasional.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, S. A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.